

Gerakan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Lingkungan Lestari dan Masyarakat Sehat di Kampung Buntan Besar

Rena Elpiana¹, Sadam Rahmat Putra², Mellyana Novianty³, Audini Safitri Juvani⁴, Siti Fatimah Arasyanti⁵, Hafifa⁶, Gabriel Ihsan⁷, Inna Khoirina Rolin⁸, Ridwan Rasyd⁹, Gian Alghifari¹⁰, Fitri Farida¹¹

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia^{1,2}

Fakultas Mipa & Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia^{3,7}

Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁴

Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁵

Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁶

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia⁸

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia^{9,10}

230301074@student.umri.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Riau dilatarbelakangi oleh dua permasalahan di Kampung Buntan Besar, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, yaitu lahan fasilitas umum seluas $\pm 50 \text{ m}^2$ yang terbengkalai dan belum dimanfaatkan untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta belum tersedianya denah tata wilayah kampung yang terstruktur. Kegiatan ini bertujuan mengedukasi dan mendampingi masyarakat dalam budi daya TOGA serta menghasilkan denah Kampung Buntan Besar yang akurat dan informatif. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui empat siklus, yaitu perencanaan partisipatif, tindakan bersama, observasi dan pengolahan data, serta refleksi dan evaluasi. Kegiatan melibatkan perangkat desa, pengurus PKK, dan masyarakat sebagai mitra aktif. Program pendukung meliputi sosialisasi anti-bullying dan praktik mencuci tangan bagi siswa SD, edukasi pergaulan positif bagi siswa SMP, serta literasi digital dan pencegahan hoaks bagi ibu-ibu PKK. Hasil utama menunjukkan terbentuknya kebun percontohan TOGA yang terdiri atas lima jenis tanaman, yaitu lidah buaya, serai, kunyit, jahe, dan pandan, yang selanjutnya dikelola oleh pengurus PKK. Selain itu, dihasilkan denah kartografi berukuran $120 \times 80 \text{ cm}$ yang memetakan 13 titik fasilitas desa dengan skala 1:26.739 dan Proyeksi UTM Zone 48S, kemudian diserahkan kepada pemerintah desa. Kegiatan juga menunjukkan peningkatan pemahaman warga mengenai jenis dan manfaat tanaman obat. Program ini memberikan kontribusi terhadap pemanfaatan lahan secara produktif, kemandirian kesehatan keluarga, serta tersedianya acuan tata wilayah desa yang lebih tertib dan informatif.

Abstract

The Community Service Program (KKN) conducted by Group 4 of Universitas Muhammadiyah Riau was motivated by two problems in Buntan Besar Village, Siak District, Siak Regency: an abandoned $\pm 50 \text{ m}^2$ area of public facilities that had not been utilized for Family Medicinal Plants (TOGA) and the absence of a structured village spatial map. This program aimed to educate and assist the community in cultivating TOGA and to produce an accurate and informative map of Buntan Besar Village. The method employed was *Participatory Action Research* (PAR) through four interconnected cycles: participatory planning, joint action, observation and data processing, and reflection and evaluation. Village officials, PKK members, and community residents were actively involved as partners throughout the activities. Supporting programs included anti-bullying and handwashing education for elementary school students, positive social interaction education for junior high school students, and digital literacy and hoax prevention education for PKK members. The main results included the establishment of a TOGA demonstration garden consisting of five medicinal plants: aloe vera, lemongrass, turmeric, ginger, and pandan, which is subsequently managed by PKK members. In addition, a $120 \times 80 \text{ cm}$ cartographic map was produced, displaying 13 important village facilities at a scale of 1:26,739 using UTM Zone 48S projection, and was handed over to the village government. The activity also indicated improved community understanding of medicinal plant types and their benefits. Overall, the program contributed to productive land utilization, family health independence, and the availability of a more organized and informative reference for village spatial planning.

Kata Kunci:

KKN, TOGA, Kesehatan Masyarakat, Literasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat

Keyword:

KKN, TOGA, Community Empowerment, Health Education, Information Literacy

PENDAHULUAN

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, lahan seluas $\pm 50 \text{ m}^2$ di kawasan fasilitas umum Kampung Buntan Besar berstatus sebagai lahan tidur: dipenuhi gulma, belum diolah, dan tidak dimanfaatkan untuk kegiatan produktif apa pun. Warga setempat belum membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara terorganisasi, baik di lahan pekarangan rumah maupun di fasilitas umum tersebut, sehingga kebutuhan obat herbal keluarga sehari-hari selama ini masih dipenuhi dengan membeli produk jadi dari luar desa. Di sisi lain, Kampung Buntan Besar belum memiliki denah atau peta tata wilayah yang terstruktur; batas RT/RW, letak fasilitas umum, sarana ibadah, sekolah, serta akses jalan utama selama ini hanya diketahui secara lisan oleh sebagian perangkat desa dan belum terdokumentasi dalam bentuk visual maupun digital. Kondisi ini menyulitkan perencanaan pembangunan desa, inventarisasi aset, serta pengenalan potensi wilayah bagi warga baru maupun pihak luar yang berkunjung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendesak untuk dilakukan sebagai upaya akselerasi pembangunan desa berbasis potensi lokal. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi rasionalisasi solusi untuk meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat sekaligus membuka peluang pemanfaatan pekarangan menjadi lahan produktif bernilai ekonomi. Sementara itu, pemetaan denah Kampung Buntan Besar berfungsi sebagai instrumen dasar dalam tata kelola administrasi wilayah dan perencanaan lanskap desa yang lebih tertata. Melalui sinergi kedua kegiatan ini, potensi Desa Buntan Besar dapat dioptimalkan secara holistik.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi serta mendampingi warga dalam budi daya TOGA, serta menghasilkan peta denah Kampung Buntan Besar yang akurat dan informatif. Pemecahan masalah dilakukan melalui pendampingan masyarakat dengan pendekatan partisipatif (Participatory Action Research). Langkah penanganan mencakup sosialisasi penanaman TOGA, pembuatan kebun percontohan, pemetaan spasial wilayah dengan pengumpulan data lapangan, serta penyerahan denah cetak dan digital kepada pemerintah desa.

Keberhasilan program pengabdian berbasis pemanfaatan lahan pekarangan dan pemetaan wilayah telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penanaman TOGA terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat akan obat herbal tradisional sekaligus menghemat pengeluaran kesehatan rumah tangga (Mukhtar et al., 2023). Kebun tanaman obat yang dijadikan sarana edukasi langsung juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan warga mengenai jenis dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (Irma et al., 2024). Selain itu, pemetaan partisipatif berbasis sistem informasi geografis atau pemetaan sederhana terbukti efektif membantu perangkat desa dalam mengidentifikasi batas dan batas administratif secara visual (Nurkhayati & Prasetyo, 2021). Diharapkan melalui intervensi ini, partisipasi masyarakat Desa Buntan Besar dalam menjaga kesehatan mandiri dan penataan ruang desa dapat meningkat secara signifikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) (Pratama et al., 2022), yaitu metode yang memosisikan perangkat desa, pengurus PKK, dan warga bukan sekadar sebagai objek atau penerima manfaat, melainkan sebagai mitra aktif yang terlibat dalam siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan PAR pada kegiatan ini dilakukan melalui empat tahap yang saling terhubung sebagai berikut. Pertama, tahap perencanaan partisipatif (planning): tim pengabdian bersama perangkat desa dan pengurus PKK melakukan observasi awal serta diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengidentifikasi kondisi riil lahan dan ketiadaan denah wilayah, sekaligus menyepakati lokasi lahan seluas $\pm 50 \text{ m}^2$ dan target 13 titik fasilitas yang akan dipetakan. Kedua, tahap tindakan bersama (action): warga, pengurus PKK, dan mahasiswa secara gotong royong melaksanakan pembersihan lahan dan ground checking lapangan, sehingga warga terlibat langsung dalam proses kerja, bukan hanya menerima hasil akhir. Ketiga, tahap observasi dan pengolahan data (observing): tim mendokumentasikan proses penanaman TOGA serta mengolah data spasial hasil ground checking menjadi peta denah, dengan verifikasi bersama perangkat desa untuk memastikan keakuratan data. Keempat, tahap refleksi dan evaluasi (reflecting): kegiatan diakhiri dengan peresmian, penyerahan simbolis kebun dan denah, serta evaluasi bersama warga dan pengurus PKK untuk merumuskan rencana keberlanjutan pengelolaan. Siklus PAR ini memungkinkan warga tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut menentukan arah dan keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir.

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Kampung Buntan Besar, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Riau. Objek utama pengabdian mencakup dua fokus, yaitu pemanfaatan lahan seluas $\pm 50 \text{ m}^2$ di kawasan fasilitas umum desa untuk kebun percontohan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta pemetaan tata ruang administrasi dan fasilitas publik di seluruh wilayah Kampung Buntan Besar.

Bahan dan alat yang digunakan untuk program TOGA meliputi bibit tanaman obat (jahe merah, kunyit, temulawak, serai dapur, lidah buaya), pupuk organik, polybag, alat pertanian, papan nama tanaman, dan pagar pembatas. Sementara untuk pemetaan denah, alat yang digunakan mencakup perangkat GPS, aplikasi GPS Log, kamera digital, perangkat lunak ArcGIS/QGIS, printer peta, serta bingkai papan denah ukuran 120 cm x 80 cm.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan (ground checking) untuk merekam koordinat 13 titik fasilitas penting dan foto visualnya, wawancara terstruktur serta FGD bersama perangkat desa untuk verifikasi batas wilayah, serta studi dokumen sekunder berupa Peta RBI Skala 25.000 dari Badan Informasi Geospasial (BIG) dan OpenStreetMap sebagai peta dasar.

Definisi operasional keberhasilan program dinilai dari tiga indikator utama, yaitu tingkat keragaman varietas TOGA yang ditanam dan dimanfaatkan warga, keakuratan posisi spasial serta kelengkapan unsur kartografi pada peta denah, serta tingkat partisipasi aktif warga dan pengurus PKK dalam gotong royong dan pengelolaan keberlanjutan program. Ketiga indikator tersebut diukur secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi, yaitu: (a) jumlah dan variasi jenis tanaman obat yang berhasil ditanam serta kemampuan warga menyebutkan manfaatnya, dibandingkan dengan kondisi awal saat lahan belum ditanami tanaman obat sama sekali; (b) jumlah titik fasilitas dan kelengkapan unsur kartografi pada denah yang dihasilkan, dibandingkan dengan ketiadaan denah sebelumnya; serta (c) jumlah dan keterlibatan warga pada setiap tahap kegiatan, yang direkam melalui daftar hadir dan dokumentasi kegiatan.

Teknik analisis data menggunakan dua metode, yaitu analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data observasi, wawancara, dan partisipasi warga ke dalam tabel inventarisasi, serta analisis spasial dan kartografi (spatial overlay dan layouting) untuk menghasilkan peta denah tematik Kampung Buntan Besar yang memenuhi standar kartografi (Skala 1:26.739, Proyeksi UTM Zone 48S).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembersihan, Penanaman, dan Pemeliharaan Kebun TOGA

Tahap awal pengembangan kebun TOGA dimulai dengan pembersihan lahan tidur seluas $\pm 50 \text{ m}^2$ di kawasan fasilitas umum desa yang sebelumnya tidak terawat. Kegiatan pembersihan dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat, mencakup pembersihan gulma, penggemburan tanah, dan pembentukan bedengan. Selanjutnya dilakukan penanaman berbagai jenis bibit tanaman obat yang disesuaikan dengan kebutuhan pemanfaatan harian masyarakat.



Gambar 1. Pembersihan Kebun TOGA

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat yang Ditanam dan Manfaat Utamanya

No	Nama Tanaman	Nama Latin	Jumlah Strik/Bibit	Manfaat Utama bagi Masyarakat
1.	Lidah Buaya	Aloe vera	10 pot	Mempercepat penyembuhan luka ringan, menjaga kelembapan kulit, meredakan iritasi/kulit terbakar, dan mendukung pencernaan.
2.	Serai	Cymbopogon citratus	20 rumpun	Melancarkan pencernaan, meredakan masuk angin & perut kembung, serta memberikan efek relaksi.
3.	Kunyit	Curcuma longa L.	20 polybag	Mengurangi peradangan, menjaga system pencernaan, bersifat antioksidan, dan meningkatkan daya tahan tubuh.
4.	Jahe	Zingiber officinale Roscoe	25 polybag	Menghangatkan tubuh, meredakan mual & masuk angin, melancarkan pencernaan, dan

mengurangi peradangan.			
5.	Pandan	Pandanus amaryllifolius Roxb	15 pot
Menurunkan kadar gula darah, meredakan nyeri sendi/pegal linu, serta membantu mengurangi stress.			

Pembersihan dan penataan lahan secara kolektif ini terbukti meningkatkan rasa kepemilikan (sense of belonging) warga terhadap fasilitas desa. Penanaman beragam varietas herbal ini mendukung keberlanjutan pemanfaatan herbal mandiri di tingkat rumah tangga (Wijaya & Sukartha, 2022), sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberadaan kebun desa mampu meningkatkan efisiensi pengeluaran kesehatan swadaya masyarakat (Sari et al., 2023). Pendekatan serupa berupa kebun percontohan tanaman obat sebagai sarana edukasi langsung juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan warga mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (Irma et al., 2024).

Peresmian Kebun TOGA

Setelah tahap penanaman dan pemasangan papan informasi tanaman (plang edukasi) selesai, dilakukan peresmian kebun TOGA yang dihadiri oleh Perangkat Desa, Ibu-Ibu PKK, serta tokoh masyarakat Kampung Buntan Besar. Acara peresmian dirangkaikan dengan sosialisasi singkat mengenai tata cara perawatan tanaman dan manfaat pengolahan tanaman obat secara efisien.



Gambar 2. Peresmian Kebun TOGA

Peresmian ini menandai penyerahan pengelolaan kebun TOGA secara resmi dari tim pengabdian kepada pengurus PKK Kampung Buntan Besar. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian pada sesi tanya jawab, sebagian besar warga yang hadir sudah mampu menyebutkan minimal satu manfaat kesehatan dari setiap jenis tanaman TOGA yang ditanam, suatu kemampuan yang sebelumnya belum banyak dimiliki warga mengingat lahan tersebut baru pertama kali ditanami tanaman obat secara terorganisasi. Perubahan sikap warga juga tampak dari kesediaan pengurus PKK mengambil alih jadwal penyiraman dan perawatan rutin kebun setelah peresmian, yang menunjukkan peningkatan rasa kepemilikan dan keterampilan pengelolaan tanaman obat dibandingkan kondisi sebelum program berjalan. Partisipasi aktif kelompok perempuan desa menjadi kunci utama agar kebun ini terus terawat dan memberikan dampak berkelanjutan bagi pemenuhan obat alami keluarga.

Pembuatan Denah Kampung Buntan Besar



Gambar 3. Proses Pembuatan dan Pemasangan Denah

Proses pemetaan denah lokasi diawali dengan survei lapangan partisipatif (ground checking) untuk merekam titik-titik penting desa, seperti batas RT/RW, fasilitas umum, sarana ibadah, sekolah, serta akses jalan utama. Data spasial awal dikumpulkan menggunakan perangkat Global Positioning System (GPS) dan pemetaan udara sederhana, yang kemudian diolah menggunakan perangkat lunak sistem informasi geografis.

Tabel 2. Inventarisasi Elemen Fasilitas dalam Denah Kampung

Kategori Elemen	Jumlah Titik	Nama Fasilitas/Lokasi	Keterangan Pemetaan
Pemerintahan	2	Kantor Desa Buntan Besar, Balai Kampung	Pusat pelayanan administrasi dan kegiatan kemasyarakatan
Pendidikan	4	SDN 04 Buntan Besar, SMP Negeri 3 Siak, TPA Buntan Besar, MDTA Istiqomah	Fasilitas pendidikan formal (dasar & menengah) serta keagamaan
Kesehatan	1	POLINDES (Pondok Bersalin Desa)	Pusat pelayanan Kesehatan dasar masyarakat
Ibadah Islam	2	Masjid Imam Al-Qurthubiy, Masjid Jami' Ar-Raafi'u	Saran ibadah utama masyarakat Muslim
Ibadah Kristen	2	Gereja HKBP Buntan Besar, GBI Buntan Besar	Sarana ibadah masyarakat Kristen
Wisata & Sejarah	2	Kolam Hijau, Makan Raja Kecil	Destinasi wisata alam dan cagar budaya Sejarah lokal

Hasil pemetaan diolah menjadi denah kartografi yang komunikatif, dilengkapi dengan legenda yang jelas, skala peta, serta orientasi arah. Visualisasi ini memudahkan keterbacaan baik bagi aparat desa maupun warga awam. Pemetaan secara akurat sangat penting untuk meminimalisasi ketidakpastian batas wilayah administrasi (Ningsih et al., 2024). Dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan, ketika perangkat desa hanya mengandalkan pengetahuan lisan tanpa dokumen visual, denah yang dihasilkan kini memuat 13 titik fasilitas secara terverifikasi lengkap dengan koordinat, legenda, skala, dan orientasi arah, sehingga keterampilan perangkat desa dalam membaca dan menggunakan peta administratif turut meningkat melalui proses pendampingan pengolahan data spasial.

Peresmian dan Penyerahan Denah Kampung Buntan Besar

Kegiatan diakhiri dengan peresmian dan penyerahan simbolis papan denah Kampung Buntan Besar berukuran besar (120 cm x 80 cm) dalam bingkai resmi, beserta berkas denah digital kepada Penghulu/Kepala Desa Buntan Besar. Papan denah dipasang di area depan Kantor Desa agar mudah diakses dan dilihat oleh masyarakat umum serta tamu yang berkunjung.



Gambar 4. Peresmian Denah

Melalui penyerahan denah ini, pemerintah desa kini memiliki acuan visual yang resmi untuk tata kelola administrasi wilayah dan perencanaan infrastruktur jangka panjang. Integrasi antara pengembangan potensi alam (TOGA) dan tata kelola spasial (denah) ini sejalan dengan program pengabdian berbasis pemanfaatan pekarangan dan penguatan desa lainnya yang juga terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas dan kemandirian desa secara menyeluruh (Mualfah et al., 2026; Hamdani, 2026).

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Kampung Buntan Besar berhasil mengoptimalkan potensi desa melalui peresmian kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang memuat lima jenis tanaman obat (lidah buaya, serai, kunyit, jahe, dan pandan) untuk meningkatkan kemandirian kesehatan warga, serta pembuatan dan penyerahan denah spasial desa berukuran 120 cm x 80 cm yang memetakan 13 titik fasilitas penting secara presisi berbasis kaidah kartografi (Skala 1:26.739, UTM Zone 48S). Integrasi kegiatan gotong royong warga,

pendampingan partisipatif, serta penataan aset spasial dan lingkungan ini terbukti memperkuat tata kelola administrasi wilayah sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan. Dibandingkan kondisi awal ketika lahan berupa tanah tidur dan denah wilayah belum tersedia sama sekali, kegiatan ini menghasilkan peningkatan nyata pada pengetahuan warga tentang jenis dan manfaat tanaman obat, keterampilan pengelolaan kebun oleh pengurus PKK, serta ketersediaan instrumen tata ruang yang sebelumnya tidak dimiliki desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) atas dukungan pendanaan dan fasilitasi program pengabdian ini, serta kepada Pemerintah Kampung Buntan Besar, Kecamatan Siak, yang telah memberikan izin dan kerja sama yang baik. Apresiasi dan terima kasih juga ditujukan kepada Pengurus PKK, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Kampung Buntan Besar yang telah berpartisipasi aktif dalam pembersihan kebun TOGA serta pendataan spasial denah kampung, sehingga kegiatan pengabdian beserta penyusunan manuskrip ini dapat terselesaikan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Hamdani, R. (2026). Pembuatan pupuk organik cair (POC) untuk pertanian berkelanjutan di Desa Tuah Indrapura, Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 10(2), 302–307.
- Irma, W., Sunaryo, S., Farida, F., Purwanto, H., Syurya, R. T., & Maltia, L. A. (2024). PKM optimalisasi sumber belajar rumah tanam herbal medicine berbasis teknologi IoT di Sekolah Alam Rumbai. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(3), 300–306. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i3.8136>
- Mualfah, D., Herlina, N., Fitriana, N., & Wati, A. D. S. (2026). Strategi pemulihan ketahanan pangan pascabencana melalui hortikultura dan hidroponik di pekarangan rumah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 10(1), 141–150.
- Mukhtar, H., et al. (2023). Pemanfaatan dan pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA) oleh masyarakat Desa Bukit Lingkar. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 308–313.
- Ningsih, T. R., Putra, H. M. A., Hidayanto, A. F., Waluyo, P., Oktaviatuzzaroh, J., & Ratnasari, M. (2024). Pembuatan gambar redesain kantor kelurahan masjid untuk peningkatan pelayanan publik dan penguatan identitas lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Desa*, 3(1), 57–65.
- Nurkhayati, F., & Prasetyo, A. B. (2021). Pemetaan partisipatif sarana dan prasarana desa berbasis pemetaan kartografi geografis. *Jurnal Tata Kota dan Desa*, 15(3), 201–210.
- Pratama, M. R., Lestari, D. A., & Kurniawan, H. (2022). Aplikasi Participatory Action Research (PAR) dalam penataan lingkungan sosial dan fisik desa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 102–111.
- Sari, R. P., Gani, A. A., & Wahyuni, S. (2023). Edukasi pembuatan kebun percontohan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk menjaga kesehatan mandiri masyarakat. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- Syafril, A. D. P., Ardimansyah, M. I., & Febrianti, R. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam pemetaan wilayah administrasi desa dan potensi lokal. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 11(2), 125–134.
- Wijaya, N. K. A., & Sukartha, I. M. (2022). Pemberdayaan masyarakat desa melalui budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) berbasis partisipatif. *Jurnal Pengabdian Kemitraan Masyarakat*, 4(2), 88–95.